

Makna Lirik Lagu “Janji Jokowi” Oleh Jack Pataba dan Ipanktobaraka di Media Sosial *YouTube* (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nasaruddin Siregar¹, Jathayu Raihan Nur Ramadhan², Sari Endah Nursyamsi³

Email : nasaruddin.siregar@dsn.ubharajaya.ac.id¹,
jathayu.raihan.nur.ramadhan18@mhs.ubharajaya.ac.id³
Sari.endah@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Makna Lirik Lagu “Janji Jokowi” oleh Jack Pataba & Ipank Tobaraka di media sosial Youtube (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini merupakan paradigma konstruktivisme dengan teori Semiotika Roland Barthes, merupakan upaya untuk memahami realita yang pernah di alami suatu individu/kelompok dan realita tersebut terbentuk alami dalam kehidupan sosial pada lirik lagu “Janji Jokowi oleh Jack Pataba dan Ipank Tobaraka”. Tujuan sebuah konstruktivisme memiliki kecenderungan bergantung pandangan tentang suatu fenomena yang berhubungan dengan penelitian, dimana individu mendapatkan pengalaman dalam realitas sama, konsep sebagai individu bisa melihat, mendengar atau merasakan suatu hal yang sama, akan tetapi tafsiran dan interpretasi dari tiap individu nya yang berbeda. Metode kepustakaan dikaji mendalam menganalisa data yang telah dikoleksi, dengan analisa simiotika Roland Bathes dimana Signifier dan signified, yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok prinsip yang mengatakan bahwa Bahasa atau teks adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu penanda (Signifier) dan petanda (signified). Lirik lagu “Janji Jokowi oleh Jack Pataba dan Ipank Tobaraka” sebuah konsep mengingatkan atas janji Jokowi saat kampanye, atas kenaikan harga-harga dan tidak bisa direalisasikan secara utuh, sehingga menimbulkan budaya dan mitos di masyarakat dalam mengeskpresikan, menyatakan, dan menyampaikan pendapatnya dengan tanda-tanda yang telah terjadi, bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda.

Kata kunci: Makna, Lirik, Janji, Makna.

ABSTRACT

The meaning of the lyrics to the song "Janji Jokowi" by Jack Pataba & Ipank Tobaraka on the Youtube social media (Roland Barthes Semiotics Analysis). This research is a constructivism paradigm with Roland Barthes' Semiotics theory, which is an attempt to understand the reality that has been experienced by an individual/group and that reality is formed naturally in social life in the lyrics of the song "Janji Jokowi by Jack Pataba and Ipank Tobaraka". The goal of a constructivism has a tendency to depend on views on a phenomenon related to research, where individuals gain experience in the same reality, the concept as individuals can see, hear or feel the same thing, but the interpretations and interpretations of each individual are different. The library method is studied in depth analyzing the data that has been collected, with Roland Bathes' simotic analysis where Signifier and signified, which are quite important in an effort to capture the main principles which say that language or text is a system of signs, and each sign is composed of two parts, namely marker (Signifier) and signified (signified). The lyrics of the song "Jokowi's Promise by Jack Pataba and Ipank Tobaraka" are a concept reminiscent of Jokowi's promises during the campaign, for increasing prices and not being able to be fully realized, giving rise to culture and myths in society in expressing, stating and conveying their opinions with signs -signs that have occurred, part of a system of conventions, systems of agreement and are part of a system of signs.

Keywords: Meaning, Lyrics, Promise, Meaning.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia sebagai cara untuk menentukan tingkat peranan hidup bermasyarakat. (Mulyana, 2008) mengemukakan, komunikasi diartikan sebagai proses dalam memilah serta mengirimkan tanda atau symbol yang sedemikian rupa sehingga dapat membantu komunikasi menciptakan arti atau tanggapan dari pikiran komunikasi yang juga di maksudkan komunikator. Lebih lanjut (Michael Cross, 2013) menyatakan, media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan berbagai macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang kedalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web. Boyd dalam (Nasrullah, 2015), media social adalah sekumpulan perangkat lunak biasanya digunakan individu, kelompok, komunitas untuk berkumpul, saling bertukar informasi berkomunikasi dan sebagainya.

Perkembangan teknologi komunikasi begitu cepat, dan mengubah pola konsep media lama, media cetak/koran, radio televisi. Burhan Bungin, 2006, dalam (Lady Diana W, 2018) menyatakan, perkembangan internet ini tidak hanya menjadikan teknologi bisa mentransmisikan informasi, tetapi juga mampu membuat dunia baru ke dalam reali kehidupan, yakni sebuah realita kehidupan materialistis yang tercipta di dalam dunia maya. (Kusuma, 2018), media social seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter* yang biasanya

kebanyakan hanya berisikan konten gambar dan tulisan dan video yang durasi nya terbatas. (Bagus Ramadan, 2020) dibandingkan media social lain, Youtube lebih memberikan keleluasaan kapasitas penyimpanan data yang jauh lebih besar di bandingkan dengan social media lain.

Jalaludin Rakhmat 2011:268 dalam (Ragil Dwi Prasetya, 2019) musik adalah tatanan indah yang di dalam nya terdapat tiga unsur, yakni lirik, nada dan irama. Music mempunyai hubungan yang erat dengan kehidupan social, karena manusia sebagai makhluk social dalam bermasyarakat pasti akan menghadapi kenyataan bahwa realita tidak mungkin selalu sejalan dengan peraturan sehingga muncul banyak permasalahan yang membuat manusia ingin menunjukkan responnya. (Ragil Dwi Prasetya, 2019). Lanjut menurut (Regina Pasy, 2021) ada beberapa jenis musik yang sering dinikmati masyarakat Indonesia khususnya, yaitu musik pop yang sering kita dengar di *café*, *mall*, atau sarana publik lainnya. Selanjutnya ada musik Dangdut yang biasanya diiringi dengan tarian, serta lebih mudah untuk di dengarkan membuat music dangdut lebih diminati banyak masyarakat Indonesia. Jenis musik Folk menurut (Abdul Manan Masudi, 2018) dalam wawancara nya dengan pelaku seni musik Harlan Boer, Musik Folk (Musik Rakyat merupakan sebuah musik yang bernuansa lirik kerakyatan, yang umumnya di mainkan dengan instrument petik sebagai pengiring. Di sebut sebagai musik kerakyatan karena musik ini lebih fokus bercerita tentang kondisi yang terjadi sesuai dengan apa yang ada di dalam lirik lagu tersebut.

Penelitian Vizci ayu, La Ode Balawa, Aris Badara, 2019 dalam (Errika Dwi Setya Watie, 2011) bahwa lagu Iwan Fals yang berjudul *Tikus Kantor* mengandung kritik social terhadap korupsi, atau Slank dengan lagu yang berjudul *Gosip Jalanan* yang mengandung kritik tentang suatu individu atau kelompok tertentu yang merugikan masyarakat.

1.1. Lagu Janji Jokowi

Pesatnya perkembangan teknologi membuat pemakai internet, khususnya media social menjadi tinggi sehingga memungkinkan semua orang untuk mencatat, menceritakan realita yang ia hadapi, menyampaikan kritik, data di bawah ini sebuah tabel pengguna sosial media:

Tabel 1

Nomor	Platform	Per
1	Instagram	99,15
2	Facebook	129,9
3	Youtube	139,0

(Andi Dwi Riyanto, Kompasiana, Data Digital Indonesia, 2022)

Data pengguna sosial media tahun 2022 bahwa Youtube sebagai peringkat atas dengan 139 juta pengguna, Facebook dan Instagram mengikuti jejak berikutnya. Penelitian ini menganalisa tentang lagu “Janji Jokowi” ciptaan Jack Pataba dan Ipank Tobaraka sebagai “**sebagai kritik**” atas janji – janji Joko Widodo, memang tahun pada penelitian ini diangkat bukan merupakan tahun politik namun ada yang belum hilang

dalam ingatan kita semua sosok Joko Widodo pada awal tahun 2005 menjadi Wali Kota Solo selama 8 tahun, selanjutnya berkompetisi dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta periode 2012 - 2017 sosok yang komitmen dalam hal janji-janjinya, sikap blusukan dan kerja

kerasnya menjadi populis termasuk tidak akan meninggalkan DKI Jakarta sampai dengan masa baktinya. Tahun politik memanas pada 2014 dalam Pilpres, dan Joko Widodo di calonkan untuk maju ke Pilpres padahal masa bakti sebagai Gubernur DKI Jakarta belum usai. Berdasarkan data Google Search lagu ini telah di tonton oleh masyarakat umum melalui chanel youtube sebanyak 1.969.303 kali dengan rata-rata pendengar dalam komentar-komentarnya sebanyak 5.4 ribu orang. **Lirik lagu “Janji Jokowi” Jack Pataba dan Ipank Tobaraka:**

Sekedar pertanyaan lewat lagu ini, Untuk Bapak yang sekarang duduk di kursi, Singgasana tertinggi di Republik ini, Tolong di jawab walau dalam hati.

Apa benar dulu Bapak pernah berjanji, Kepada Tuhan di bawah Kitab Suci, Akan 5 tahun tak meninggalkan DKI, Apa benar itu Bapak ingkari.

Apa benar Bapak dulu pernah berjanji, Tidak akan naikan harga listrik dan elpiji, Apa benar itu janji Bapak ingkari, Kayaknya tidak ya Pak kan Bapak cinta kami.

Apa benar dulu Bapak juga berjanji, Tidak akan naikan harga BBM, Apa benar Bapak malah diam-diam, Sekali turunkan naik sering dan tengah malam.

Apa benar dulu Bapak juga berjanji, Akan sejahterakan hidup Petani, Apa benar itu juga Bapak ingkari, Dengan impor beras dari Luar Negeri.

Apa benar Bapak sangat menyetujui, Impor garam juga dari Luar Negeri,

Kira kira alasan apa ini terjadi, Mungkin garam kita taka sin sekali.

Jika benar semua pertanyaan ini, Pasti karna ada yang salah terjadi, Jika salah semua pertanyaan ini, Pasti karna ada yang benar terjadi. (Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=SyJG1A_EGVA).

Lirik lagu “Janji Jokowi” yang dikemas dengan music yang sederhana, terlihat dari penggalan lirik nya yang tertera di atas. Peneliti jadi teringat kembali dengan fenomena terbaru di tahun 2022 ini yang mengalami 2 kali juga kenaikan harga BBM. Kebijakan politik yang diambil pemangku kekuasaan belakangan ini, liriknya yang bergaya sarkasme, dan menggunakan beberapa kata kiasan sehingga tidak semua khalayak belum tentu bisa menangkap makna lirik yang sebenarnya dalam lagu tersebut. Pada kesempatan kali ini, peneliti memilih lagu “Janji Jokowi” oleh Jack Pataba dan Ipank Tobaraka untuk memahami apa makna sebenarnya dari lirik lagu tersebut. Peneliti tertarik untuk mengupas makna dari lirik lagu tersebut karena di dalam nya terdapat makna dalam kata dan ada nya catatan-catatan respon atas suatu fenomena tertentu dari si pembuat lagu. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengupas makna lirik lagu “Janji Jokowi” oleh Jack Pataba dan Ipank Tobaraka ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dan melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimana makna lirik lagu “Janji Jokowi” oleh Jack Pataba dan Ipank Tobaraka?

2. KAJIAN TEORI

Kajian teori atau landasan teori merupakan serangkaian definisi, konsep, dan juga perspektif dan merupakan hal penting serta menjadi sebuah landasan atau dasar dari sebuah penelitian.

2.1. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan lewat suatu media yang biasanya akan mengalami gangguan. Muhammad Mufid dalam (Errika Dwi Setya Watie, 2011) menyatakan bahwa komunikasi merupakan informasi yang berasal dari satu tempat kemudian di pindahkan ke tempat lain dengan pemindahan ide, perasaan, keterampilan, informasi dan lain-lain dengan memakai simbol yang berbentuk kata-kata (lisan/tulisan), gambar, grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan. Janis & Kelly dalam (Fatty Faiqah, 2016) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses seorang komunikator menyampaikan stimulus/pesan (biasanya berbentuk kata) yang bertujuan untuk mengubah maupun membentuk perilaku orang lain(khalayak).

William I. Gorden dalam (Mulyana, 2008) membagi fungsi komunikasi menjadi 4 bagian, yaitu 1) Fungsi Komunikasi Sosial yang fungsinya untuk membentuk konsep diri, aktualisasi diri untuk keberlangsungan hidup, terhindar dari tekanan dan ketegangan melalui komunikasi yang menghibur dan yang bertujuan untuk memupuk hubungan baik dengan orang lain. 2) Fungsi Komunikasi Ekspresif yaitu komunikasi yang dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan perasaan, yang dimana perasaan-perasaan tersebut di gambarkan atau

di jelaskan melalui pesan-pesan verbal/nonverbal. 3) Komunikasi Ritual yang biasanya di lakukan secara Bersama-sama/kolektif. Seperti, syukuran upacara kelahiran, pernikahan ataupun tahlilan untuk upacara kematian seseorang dan sembahyang. Fungsi komunikasi ini adalah untuk menampilkan suatu perilaku tertentu yang sifatnya simbolik. 4) Komunikasi Instrumental, yang tujuannya untuk menginformasikan, mendorong, mengubah perilaku/kondisi. Yang semua nya bersifat meujuk (persuasif).

2.2 Media Sosial

(Nurudin, 2012) menyatakan, media sosial merupakan media online yang mendukung terjadinya interaksi sosial. Media sosial memakai teknologi web yang mampu mengubah komunikasi menjadi dialoh interaktif. Lewat media sosial tiap pengguna nya bisa memilih konten untuk di publikasikan baik dalam bentuk berita, artikel, foto ataupun video. (Flew, 2002:11-22) Media baru ialah media yang menyuguhkan digitalisasi, konvergensi, interaktivitas dan pembangunan jaringan yang berhubungan dengan pembuatan pesan serta penyampaian pesan.

Dikutip dari (Nasrullah, 2015). Media Sosial, Perspektif, Budaya dan Sosioteknologi) ada 6 kategori besar untuk mengelompokkan jenis-jenis media social, yaitu, a) Media Jejaring Sosial (*Social Networking*), jenis ini adalah jenis media social yang paling populer. Media ini merupakan sarana bias yang di pergunakan pengguna untuk saling bertukar informasi. Setiap pengguna

membentuk suatu jaringan pertemanan baik kepada pengguna yang sudah di kenali di dalam kehidupan sehari-hari maupun dengan pengguna yang di temukan di dalam social media. Contoh dari jenis ini adalah: *Facebook, LinkedIn*. b) Jurnal Online Sederhana atau *Microblog*, tidak ada perbedaan dengan jurnal online (blog), *microblogging* adalah suatu media yang menunjang kebutuhan pengguna untuk menulis dan membagikan aktivitas serta pendapat pribadi nya sebagai individu atas suatu fenomena yang ia lihat di kehidupan sehari-hari. Contohnya: *twitter*. c) Penanda Sosial, media social yang fungsinya untuk mengorganisir, menyimpan, mengelola dan mencari informasi atau suatu berita secara *online*. Contoh umum dari jenis ini yang sering digunakan public adalah *Reddit.com*. d) Media Konten Bersama atau Wiki, Media social ini mempunyai konten yang berasal dari hasil kolaborasi antar pengguna. Mirip seperti ensiklopedia yang memberikan, missal nya pengertian sejarah. Wiki berisikan konten yang memuat tentang pengertian, sejarah sampai referensi rujukan buku maupun tautan tentang suatu kata. Pada praktek nya, tiap pengunjung bisa mengisi, mengedit konten yang berada di dalam wiki. e) Jurnal Online (Blog), media social yang memfasilitasi pengguna nya untuk membagikan kegiatan sehari-hari, berinteraksi melalui fitur komentar, serta berbagi *link* dari situs lain, informasi dan sebagainya. Blog berisi tentang jurnal pengguna nya, secara teknis kategori pengguna jenis media social ini dibagi menjadi dua kategori, yakni, *personal homepage* dimana pengguna bebas menentukan

nama domain sendiri seperti .com atau .net dan yang kedua yaitu yang menggunakan fasilitas penyedia web blog gratis seperti wordpress atau blogspot. f) Media Berbagi (*Media Sharing*), jenis media social yang biasa digunakan oleh pengguna nya untuk berbagi media seperti, file/dokumen, video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh dari jenis media social ini adalah Youtube.

2.3 Makna

Makna dan semantik adalah 2 bagian yang tidak dapat di pisahkan dan selalu melekat dari apapun yang kita ucapkan. Pengertian makna sangat beragam, banyak filsuf atau ahli yang sampai sekarang masih terus memperbarui definisi atau pengertian tentang makna. Konsep makna telah menjadi perhatian yang begitu menarik dalam fokus ilmu komunikasi, sosiologi, linguistic, antropologi, serta psikologi. Umberto Eco dalam (Ali Nurdin, 2017) Makna merupakan kesatuan kultural yang di peragakan oleh wahana- wahana tanda lainnya serta, dengan begitu secara semantic mempertunjukkan pula ketidaktergantungannya pada wahana tanda yang sebelumnya.

Kempson 1977, dalam (Gift Mndaka, 2022) menuturkan, setidaknya ada tiga hal yang berusaha di jelaskan para filsuf untuk memahami istilah makna: 1) mendeskripsikan kalimat secara ilmiah, 2) menjelaskan makna kata secara alamiah, 3) menjelaskan makna dalam proses komunikasi. Sementara Brown dalam (Mulyana, 2008) menjelaskan bahwa makna adalah kecenderungan (disposisi) total untuk memakai atau merespon terhadap suatu bahasa. Terdapat berbagai macam komponen dalam

makna yang di buat pada suatu kalimat. Aminuddin dalam (Rakhmat, 2003) menyatakan bahwa, makna adalah hubungan tiap bahasa dengan dunia luar yang di sepakati bersama oleh pengguna bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

2.4 Lirik Lagu

Lirik lagu adalah luapan emosi seseorang atas suatu hal/fenomena yang telah dilihat, di dengar, maupun dialaminya. Dalam pengekspresian emosi atas pengalaman nya ke dalam karya, pencipta lagu memakai berbagai macam gaya bahasa dan berbagai macam jenis kata untuk menunjukkan ciri khas atas lirik serta musiknya. Pengertian lirik lagu menurut Noor, 2004 dalam (Fauzi Rahman, 2015) adalah lirik merupakan pengungkapan emosi pencipta lagu, lirik inilah yang sekarang menjadi di kenal dengan sebutan puisi maupun sajak, yaitu karya sastra yang berisis curahan emosi pribadi yang lebih mengedepankan proses pengekspresian nya.

Jan van Luxemburg 1989 dalam (Ragil Dwi Prasetya, 2019) menuturkan bahwa teks puisi cakupannya luas, tidak hanya semata-mata hanya terfokus pada jenis sastra, melainkan juga kepada ungkapan yang bersifat pepatah, pesan politik, syair lagu, serta doa.

2.5 Musik

Banoe, dalam (Rina Wulandari, 2013) menyatakan musik merupakan suatu cabang seni yang fokusnya membahas serta menetapkan berbagai macam bunyi yang diciptakan instrument ke dalam pola yang dapat di mengerti dan di pahami manusia. Sementara menurut Jamalus, dalam (Rina

Wulandari, 2013) musik adalah suatu karya seni bunyi-bunyian yang di bentuk ke dalam lagu dengan komposisi musik, yang menyatakan pikiran serta pengungkapan perasaan pembuatnya melalui unsur musik, yakni irama, melodi, harmoni, struktur serta ekspresi sebagai kesatuan yang saling berkesinambungan. Soeharto, (Sang Nyoman Satria Irnanningrat, 2016) mengatakan, musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang di dalamnya ada unsur melodi, irama dan harmoni dengan pendukung yang berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi. Lanjut Hardjana 2003, (Sang Nyoman Satria Irnanningrat, 2016) musik sendiri adalah suatu permainan waktu yang mengasuh bunyi sebagai salah satu materi utama nya. Musik adalah waktu di dalam bunyi. Dalam musik, waktu merupakan ruang serta bunyi adalah substansi nya.

Banyak orang menganggap bahwa musik adalah media untuk menyampaikan suatu aspirasi yang lebih ampuh dan lebih mudah untuk diakses banyak orang. Dengan berkembangnya zaman, media untuk menyampaikan suatu kritik pun menjadi beragam. Salah satu nya lewat karya musik, pada sejarahnya musik sendiri sebenarnya sudah lama dijadikan media untuk mengkritik kebijakan yang di ambil pemerintah. (Mutaqqin. Moh, 2008: 97) Namun karena persepsi orang-orang atas sebuah pesan yang terkandung di dalam suatu lirik lagu tersebut terkadang tidak di pahami dengan benar, karena tiap orang punya perbedaan persepsi nya masing-masing.

2.6 Semiotika Tanda dan Makna Sebagai dasar kerangka

konsep Semiotika Roland Barthes melontarkan tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model '*glossematic sign*' (tanda-tanda glossematic). Denotasi merupakan sistem pemaknaan tingkat pertama, dan konotasi merupakan sistem pemaknaan tingkat kedua. Dalam penjelasan mengenai konotatif dan denotatif, Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja. Signifier (Penanda) 2. Signified (Pertanda) 3. Denotative Sign (tanda denotatif) 2. Connotative Signifier (Penanda Konotatif) 3. Connotative Signified (Petanda Konotatif) 4. Connotative Sign (tanda konotatif) Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dalam pandangan Barthes denotasi merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup dan sebenar-benarnya, yang telah disepakati bersama secara sosial dan realitas merupakan rujukannya. Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak pasti, dan tidak langsung, yang artinya memungkinkan terhadap penafsiran-penafsiran baru (Vera. 2015: 28), dalam jurnal Rifky Faizal Budiman (2021).

Tabel 2 Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Pertanda)
3. Denotative Sign (tanda denotatif)	
2. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	3. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
4. Connotative Sign (tanda konotatif)	

Sumber: (Vera. 2015: 28), dalam jurnal Rifky Faizal Budiman (2021).

2.7 Kerangka Teori

Semiotika merupakan metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda ialah perangkat yang kita pergunakan dalam upaya mencari jalan di dunia, di tengah-tengah manusia dan bersama manusia. Tanda hanya mengembangkan arti (significant) dalam hubungannya dengan pembacanya. Pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakannya (signifie) sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan, (Kaelan, 2009:162).

(Panuti Sudjiman, 1991 dalam (Michael Cross, 2013) Semiotika adalah ilmu atau metode Analisa yang menjelaskan suatu tanda. Pada pengertian lain semiotika adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang tanda dan segala yang ada hubungannya dengan tanda tersebut, cara penggunaannya, hubungannya dengan tanda lain, pengiriman serta penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Dalam istilah Roland Barthes, semiotika ingin mendalami bagaimana (*things*) suatu

hal dapat di maknai, oleh (*humanity*) kemanusiaan, (*tocommunicate*) untuk mengkomunikasikannya, dan (*tosinify*) untuk

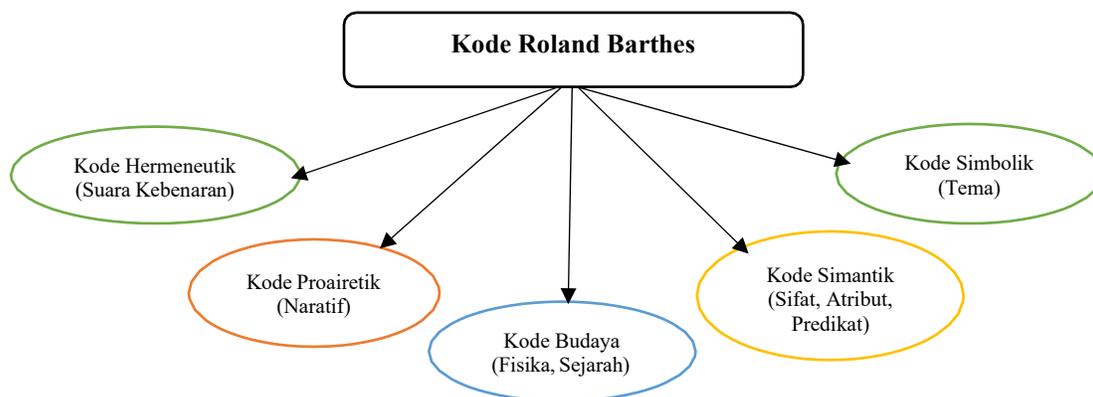
memaknai dalam hal ini tidak dapat di campuradukkan menjadi satu. Barthes, (Indiwan Seto, 2013) Memaknai berarti antar objek tidak selalu berkomunikasi, system hendak terstruktur dari tanda yang juga di konstitusikan. Pierce, (Indiwan Seto, 2013) menjelaskan bahwa semiotika sebagai suatu hubungan diantara tanda, objek maupun makna.

Vera, (2014) dalam (Michael Cross, 2013) menyebutkan ada beberapa teori dan model semiotika diantaranya adalah Mitologi Roland Barthes dimana, Barthes mengungkap bahwa bahasa adalah sebuah system tanda yang mencerminkan asumsi/persepsi dalam masyarakat tertentu serta dalam waktu yang tertentu pula. Seperti Saussure. Barthes juga yakin bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak terbentuk secara alamiah, melainkan sifat nya arbiter. Konotasi adalah tingkat pertandaan

yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (Eagleton, 1996: 195).

Teori semiotik di kemukakan oleh Roland Barthes yang memahami suatu teks dengan membedah teks, baris demi baris

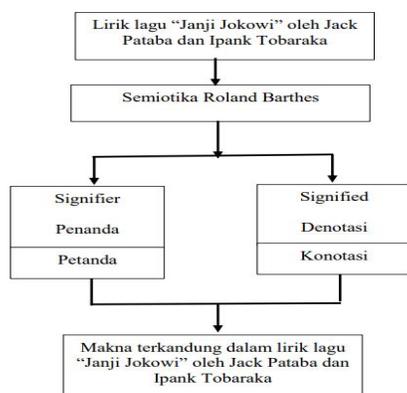
Gambar 1: Lima Kode Roland



Barthes

Ishak, 2018, dalam (Indiwan Seto, 2013).

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2 :
Teori Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dalam penelitian ini menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes, dimana peneliti akan memilih penggalan lirik lagu yang ada dalam lagu "Janji Jokowi" untuk bisa di pahami makna yang

melalui lima kode sistem. Kelima kode itu adalah

(1) kode hermeneutik, (2) kode narasi, (3) kode budaya, (4) kode konotatif, (5) kode simbolik (Ratih, 2016: 2). Ishak, 2018, dalam (Indiwan Seto, 2013) ada lima jenis kode Roland Barthes sebagai acuan setiap tanda.

terkandung di dalam lirik lagu

tersebut, selanjutnya peneliti akan menjabarkan secara rinci pada pendekatan teori semiotika Roland Barthes. Gambar 2: Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI

Penelitian kualitatif, menggunakan paradigma konstruktivisme dengan teori Semiotika Roland Barthes, merupakan upaya untuk memahami realita yang pernah di alami suatu individu/kelompok dan realita tersebut terbentuk alami dalam kehidupan sosial pada lirik lagu "Janji Jokowi". Konstruktivisme memiliki kecenderungan yaitu bergantung kepada pandangan partisipan tentang suatu fenomena yang berhubungan dengan penelitian, dimana individu mendapatkan pengalaman dalam realitas sama, Patton dalam (M Chairul Basrun

Umanailo, 2019). Artinya tiap individu bisa melihat, mendengar atau merasakan suatu hal yang sama, akan tetapi tafsiran dan interpretasi dari tiap individunya yang berbeda.

Teknik pengumpulan data studi dokumen, pemerolehan data penelusuran berbagai sumber yang diprediksi memuat data yang diperlukan dalam kajian sebagai data

Untuk cross-check bukti, gambaran lengkap, meningkatkan validitas.

Waktu Peneliti dari bulan

September 2022 sampai Januari

2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sekilas Tentang Jack Pataba dan Ipank Tobaraka

Jack Pataba merupakan seorang individu yang aktif dalam kegiatan sosial, event “Pasar Malam” berisikan produk-produk hasil olahan mandiri dari kerabat-kerabat dekat Jack Pataba, serta memiliki toko souvenir/oleh-oleh khas Kota Palu, “Kaos Pataba Palu”, pada channel Youtube “Pataba Pictures” sekitar 170ribu subscriber konten berisikan kumpulan karya musik berbagai macam tema. Dimana Ipank Tobaraka aktif menyuarakan pendapatnya tentang diri sendiri alami, pesan-pesan kebaikan, respon atas suatu fenomena tertentu, kritik terhadap pemerintah. Serta memiliki channel Youtube digunakan untuk menyebarluaskan karya-karyanya “Ipank Tobaraka” memiliki 2.304 subscriber, berisikan konten musik ciptaan sendiri.

4.2 Sekilas Tentang Lagu Janji Jokowi

Lagu “Janji Jokowi” ini merupakan proyek kolaborasi antar

primer. Data sekunder didapatkan dari sumber lain, seperti data dokumentasi, buku-buku, dan internet makna janji Jokowi dalam lagu “Janji Jokowi”. (Bodgan dan Taylor dalam (A.M.Susilo Pradoko, 2017), dengan triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas dan validita

musisi, yaitu Jack Pataba dan Ipank Tobaraka memuat rangkuman kebijakan pemerintahan Jokowi. Lagu sederhana bergenre Folk dari proyek kolaborasi antar musisi ini sempat viral belakangan ini, gaya lirik unik serta mudah didengarkan, lagu ini sukses mencuri perhatian khalayak pengguna media sosial Youtube dan telah di tonton sebanyak 1.981.969 kali lewat channel Youtube Pataba Pictures.

Konten video musik ini sendiri di rilis ke platform youtube tanggal 27 April, 2018 berisikan 4 orang memainkan lagu “Janji Jokowi” dengan memainkan instrument, ritme gitar, lead gitar, cajon (drum), serta gitar bass. Video music telah banyak mengundang respon khalayak pengguna media sosial Youtube, banyak mengundang respon positif dari masyarakat, kemungkinan masyarakat memiliki hubungan dalam kehidupan masyarakat atas lagu “Janji Jokowi”.

4.3 Analisa Lima Kode Roland Barthes

Roland Barthes Roland (1985) dalam (Ninuk Lustyantje, 2021) berpendapat bahwa di dalam teks setidak-tidaknya beroperasi lima kode pokok (cing codes) yang di dalamnya terdapat penanda tekstual (baca: leksia) yang dapat dikelompokkan. Setiap atau tiap-tiap leksia dapat dimasukkan ke dalam

salah satu dari lima kode ini. Kode sebagai suatu sistem makna luar yang lengkap sebagai acuan dari setiap tanda, menurut Barthes terdiri atas lima jenis kode pembacaan dalam lirik lagu Janji Jokowi, kode hermeneutik (teka – teki), (Abdullah, 2018), kalimat “Sekedar pertanyaan lewat lagu ini” pada setiap bait di kalimat ke-1 termasuk kode hermeunitik adalah teka-teki yang perlu jawaban secara khusus, selanjutnya kode semik adalah konotasi yang memberikan isyarat, menunjuk kilasan makna atau kemungkinan makna yang ditawarkan oleh penanda pada

setiap bait kalimat ke 2, seperti isyarat bahwa duduk dikursi singgasana tertinggi di Republik ini, yang merupakan konotasi atau isyarat seorang Presiden, dan kode simbolik merupakan aspek pendekatan fiksi yang paling khas bersifat struktural. Barthes dalam (Nurdin, 2021) kode yang menawarkan “kontras” atau “antitesis” pada sebuah teks, kode ini merupakan kode “pengelompokkan” atau konfigurasi yang mudah dikenali, berulang-ulang secara teratur melalui berbagai cara dan sarana tekstual. Pada kata “dulu pernah berjanji”, termasuk kode simbolik karena didalam lirik lagu Janji Jokowi, mengandung tema saat Jokowi kampanye telah berjanji yang di simbolkan janjinya atas Kitab Suci serta impor garam tetap di setuju di simbolkan bahwa garam Indonesia tidak asin lagi, dimana setiap garam pasti asin, selanjutnya kode proaretik atau kode tindakan didasarkan atas konsep proairesis, kemampuan menentukan hasil atau akibat dari tindakan secara rasional, kode

proaretik atau kode tindakan dianggap sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang, artinya semua teks bersifat naratif, (Nurdin, 2021). Pada bait ke-2 kalimat ke-2 termasuk kode proaretik atau tindakan, karena dalam kalimat tersebut menjelaskan dilakukan sumpah di atas Kitab Suci, dan Jokowi tetap meninggalkan DKI Jakarta sebelum 5 tahun masa kerjanya, dan kalimat “Tidak akan menaikkan elpiji, listrik, BBM, mensejahterakan hidup petani, dan tidak mengimpor beras, serta impor garam” termasuk kode proaretik atau tindakan, karena dalam kalimat tersebut menjelaskan tindakan-tindakan yang terjadinya Jokowi mengingkari janjinya. Yang berikutnya kode kultural atau kode gnomik, berasal dari suara-suara kolektif yang anonim dan otoritatif. Kode ini mengenai pengetahuan, kebijaksanaan, atau moralitas yang diterima bersama, misalnya kesucian, kesakralan, atau baik dan buruk, (Nurdin, 2021). Pada lirik “tidak akan naikan harga BBM” kalimat ke-2 baik ke-4 termasuk kode kultural, merupakan budaya setiap pergantian Presiden di Indonesia tidak terlepas budaya menaikkan harga BMM dan diberlakukan pada jam tengah malam.

4.4 Analisa Denotatif dan Konotatif Semiotika Roland Barthes

Lirik lagu dimaknai secara denotatif, yaitu penandanya proses. Jika tanda pada tahap I ini dijadikan pijakan untuk masuk ke tahap II, maka secara konotatif dapat diberi makna bahwa denotatif dan konotatif ini jika digabung akan membawa pada sebuah mitos, perasaan yang dalam pada kondisi yang dialami

masyarakat atas janji-janji saat
kampanye.

Pada bait 1:

Sekedar pertanyaan lewat lagu ini, Untuk Bapak yang sekarang duduk di kursi, Singgasana tertinggi di Republik ini, Tolong di jawab walau dalam hati.

Tabel 3: Makna bait 1

Denotatif	Konotatif	Mitos
Pada lirik 1 merupakan penyampaian perasaan dengan media lagu. Dan pada lirik 2 dan 3 dilanjutkan pada Bapak yang sedang duduk di singgasana tertinggi Republik ini yang maknai sebagai seorang Presiden,	Menandakan tokoh utama mengungkapkan lewat lagu atas emosionalnya dengan respon yang digambarkan pada singgasana tertinggi dalam KBBI adalah “penguasaan atau Presiden” yang mampu akan	Sebagai dasar rasa yang sudah menunjukkan ketidakmampuan untuk menyampaikan rasa kepedulian atas sesuatu tidak mungkin disampaikan secara langsung ke penguasa

Pada bait ke 2:

Apa benar dulu Bapak pernah berjanji, Kepada Tuhan di bawah Kitab Suci, Akan 5 tahun tak meninggalkan DKI, Apa benar itu Bapak ingkari.

Tabel 4: Makna bait 2

pada lirik ke 4 meminta supaya dijawab dengan jujur walau dalam hati. Hati merupakan unsur organ tubuh yang tidak selalu apa adanya (KBBI).	menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang akan diungkapkan dengan ketulusan yang ada dalam hatinya.	(Presiden) seorang yang sangat di hormati sehingga akan ingat atas janji – janjinya.
Denotatif	Konotatif	Mitos
Pada lirik 1 apa benar dulu pernah berjanji, dalam KBBI dulu adalah dimaknai sebelumnya, pernah berjanji adalah ungkapan yang nyata. Lirik 2 Kepada Tuhan, dimana Tuhan adalah junjungan yang selalu disembah, Dibawah Kitab Suci dimana Kitab Suci merupakan pedoman hidupnya. Lirik ke 3 Lima tahun tidak akan mneinggalkan DKI, adalah suatu waktu periode dalam jabatan yang harus di embanya. Lirik ke 4 Ingkari atau mengingkari dalam KKB adalah tidak tepat janjinya.	Pandangan tokoh utama pada bait ke 2 mengungkapkan yang disampaikan dalam perasaannya bahwa janji akan setia dalam satu periode lima tahun Jokowi akan setia sebagai Gubernur DKI, tidak akan meninggalkan dan sumpahnya terhadap Tuhan dibawah Kitab Suci menandakan aklamasi dihadapan masyarakat dan Tuhannya akan kesetiannya. Apa benar Bapak ingkari merupakan perasaan emosional yang telah dilakukan dan nyatakan telah meninggalkan DKI sebalum lima tahun.	Perasaan seseorang khususnya di Indonesia dalam dialek keseharian bahwa “janji” adalah hutang. Hal yang sakral berjanji dibawah Kitab Suci kepada Tuhannya dimana jika tidak ditepati akan berdampak terhadap dirinya atau mendapatkan sanksi berupa dosa jika hal itu di ingkari. Dimana Jokowi harus menyelesaikan waktu jabatannya sebagai Gubernur DKI.

Pada bait ke 3

Apa benar Bapak dulu pernah berjanji, Tidak akan naikan harga listrik dan elpiji, Apa benar itu janji Bapak ingkari, Kayaknya tidak ya Pak kan Bapak cinta kami.

Tabel 5: Makna bait 3

Denotatif	Konotatif	Mitos
-----------	-----------	-------

kayaknya dimaknai seperti, dan Cinta kami merupakan ungkapan seseorang Jokowi yang sangat mencintai rakyatnya.	ungkapan yang sangat mendalam bagi seseorang terhadap lawan jenis maupun terhadap sesama karena ada ikatan tertentu. (KBBi).	yang di maknai tidak cinta rakyatnya.
Pada lirik 1 apa benar dulu pernah berjanji, dalam KBBi dulu adalah dimaknai sebelumnya, pernah berjanji adalah ungkapan yang nyata. Lirik 2 Tidak akan menaikkan harga Listrik dan elpiji. Bahwa listrik dan elpiji adalah salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang diperlukan pada setiap harinya. Lirik ke 3 Apa benar Bapak Ingkari, dalam KKBBi kata benar menunjukkan sesuatu telah terjadi. Lirik ke 4 Kayaknya tidak ya pak kan Bapak cinta kami, dalam KBBi kata	Pandangan tokoh utama pada bait ke 3 mengungkapkan yang disampaikan dalam perasaannya yang telah diungkapkan oleh Jokowi. Bahwa tidak akan menaikkan harga listrik dan elpiji sebagai bahan kebutuhan masyarakat yang jika dinaikan akan berdampak luas atas kenaikan harga-harga yang lainnya, jika hal ini di ingkari maka Bapak tidak cinta kami, namun jika dinaikan harga listrik dan elpiji maka Jokowi benar-benar cinta kami. Cinta adalah	Perasaan seseorang khususnya di Indonesia dalam dialek keseharian bahwa “janji” adalah hutang. Listrik dan elpiji di Indonesia merupakan suatu kebutuhan yang sangat esensi dan selalu menjadi mitos dan sekaligus budaya jika harga dua kebutuhan itu naik maka kebutuhan – kebutuhan yang lainnya merangkak naik. Dan jika diingkari maka dampaknya akan meluas menandakan tidak cinta kami

Pada bait ke 4:

Apa benar dulu Bapak juga berjanji, Tidak akan naikan harga BBM, Apa benar Bapak malah diam-diam, Sekali turunkan naik sering dan tengah malam.

Tabel 6: Makna bait 4

Denotatif	Konotatif	Mitos
Pada lirik 1 apa benar dulu pernah berjanji, dalam KBBi dulu adalah dimaknai sebelumnya, pernah berjanji adalah ungkapan yang nyata. Lirik 2 Tidak akan menaikkan harga BBM. Bahwa BBM adalah salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang diperlukan pada setiap harinya. Lirik ke 3 Apa benar Bapak malah diam-diam, dalam KKBBi kata diam-diam menunjukkan bahwa seseorang menyembunyikan. Lirik ke 4 Sekali turunkan naik sering dan tengah malam. Dimana sekali berarti 1 kali, sering dimaknai lebih dari 2 kali. Tengah malam adalah waktu dimana jam menunjukkan 0.00 dan saat orang sudah tertidur lelap.	Pandangan tokoh utama pada bait ke 4 mengungkapkan yang disampaikan dalam perasaannya yang telah diungkapkan oleh Jokowi. Bahwa tidak akan menaikkan harga BBM sebagai bahan kebutuhan masyarakat yang jika dinaikan akan berdampak luas atas kenaikan harga-harga yang lainnya jika hal ini di ingkari. Kenaikan harga BBM yang telah terjadi seorang Presiden tidak melaksanakan kekuasaannya diartikan diam-diam, sekali turunkan, hanya sekali tapi kabaikan serang dilakukan pada tengah malam saat rakyat tertidur lelap.	Perasaan seseorang khususnya di Indonesia dalam dialek keseharian bahwa “janji” adalah hutang. BBM di Indonesia merupakan suatu kebutuhan yang sangat esensi dan selalu menjadi mitos dan sekaligus budaya jika harga dua kebutuhan itu naik maka kebutuhan – kebutuhan yang lainnya merangkak naik yang sulit dikendalikan. Dimana Jokowi sekali menurunkan harga BBM selanjutnya malah sering menaikkan dan terjadi pada tengah malam secara diam-diam tidak ada perbuatan yang bisa dilakukan oleh seorang penguasa.

Pada bait ke 5:

Apa benar dulu Bapak juga berjanji, Akan sejahterakan hidup Petani, Apa benar itu juga Bapak ingkari, Dengan impor beras dari Luar Negeri.

Tabel 7: Makna bait 5

Denotatif	Konotatif	Mitos
Pada lirik 1 apa benar dulu pernah berjanji, dalam KBBI dulu adalah dimaknai sebelumnya, pernah berjanji adalah ungkapan yang nyata. Lirik 2 Akan sejahterakan hidup petani, dalam KBBI sejahterakan berarti memakmurkan, petani adalah orang yang bekerja bercocok tanam (rakyat kecil). Lirik 4 Dengan impor beras dari	Bahwa pandangan tokoh utama pada bait ke 5 mengungkapkan yang disampaikan dalam perasaannya yang telah diungkapkan oleh Jokowi pada janjinya. Akan sejahterakan hidup petani. Seorang petani selama ini dikonotasikan belum sejahtera masih hidup di bawah garis kemiskinan. Kata itu juga ingkari menandakan bahwa tidak ada	Perasaan seseorang khususnya di Indonesia dalam dialek keseharian bahwa “janji” adalah hutang. Petani sejahtera adalah dambaan bagi para petani yang selama ini masih dalam kesulitan untuk mencapai petani sejahtera. Dengan adanya impor beras dari luar negeri maka petani sejahtera

Pada bait ke 6:

Apa benar Bapak sangat menyetujui, Impor garam juga dari Luar Negeri, Kira kira alasan apa ini terjadi, Mungkin garam kita tak asin sekali

Tabel 8: Makna bait 6

Denotatif	Konotatif	Mitos
luar negeri. Mendatangkan beras atau kebutuhan pokok makanan sehari – hari rakyat Indonesia dari luar negeri.	realitasnya. Kata impor beras dari luar negeri merupakan ujud harga beras para petani menjadi turun dan kalah dalam bersaing harga, <i>Kompas.com 2019</i> .	menjadi mitos saja, karena akan kalah dalam persaingan untuk menjual harga beras hasil panennya.
Pada lirik 1 Apa benar sangat menyetujui, dalam KBBI sangat adalah dimaknai sungguh-sungguh, menyetujui adalah sepakat yang nyata. Lirik 2 Impor garam dari luar negeri. Mendatangkan garam dari luar negeri. Lirik 3 Kira-kira alasan apa ini terjadi. Kira-kira dalam KBBI diartikan hampir pasti.	Pada bait ke 6 Apa benar Bapak sangat menyetujui, merupakan sebuah kesepakatan yang tidak diragukan lagi. Untuk impor garam dari luar negeri. Dimana kalimat “mungkin garam kita tak asin sekali” bahwa garam pasti asin, tetapi garam kita tak asin sekali dalam KBBI tak asin sekali konotasikan amat tidak asin atau kurang asinnya.	Bahwa Indonesia merupakan negara penghasil garam terbaik, jika harus mendatangkan garam dari luar negeri sangat ironis bagi para petani garam yang pada bait ke 5 akan disejahterakan. Bahwa anggapan garam kurang asin sekali menjadi mitos bagi rakyat dimana garam pasti asin

Pada bait ke 7:

Jika benar semua pertanyaan ini, Pasti karna ada yang salah terjadi, Jika salah semua pertanyaan ini, Pasti karna ada yang benar terjadi. (Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=SyJG1A_EGVA).

Tabel 9: Makna bait 7

Denotatif	Konotatif	Mitos
Pada bait ke 7: Jika benar semua pertanyaan ini, Pasti karena ada yang salah terjadi. Benar semua pertanyaan ini diartikan tidak ada yang salah dan salah terjadi merupakan ada kekeliruan dalam janjinya. Dan sebaliknya jika salah semua pertanyaan ini, pasti karna ada yang benar terjadi. Memberikan makna sebenarnya ada yang terjadi.	Pada bait ke 7 Jika benar dalam kalimat jika benar semua pertanyaan ini, memastikan bahwa telah terjadi. Karena ada yang salah terjadi atas janji yang pernah diungkapkan. Dan jika salah semua dari pertanyaan yang disampaikan, kata pasti dalam KBBI tidak dapat diragukan lagi atas kejadian.	Mitos dalam bait ke 7 merupakan ungkapan yang menjelaskan sesuatu telah terjadi pada penyampaian pertanyaan – pertanyaan pada bait-bait sebelumnya. Tidak ada keraguan lagi sesuatu telah terjadi atas janji Jokowi pada rakyat Indonesia.

Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua yang disebut konotasi dan juga memasukkan unsur mitos di dalamnya, Fieske (Siti Nurhalimah, 2019). Saussure (Fatimah, 2020:31) melihat tanda sebagai pertemuan antara bentuk (yang terdapat dalam kognisi seseorang) dan makna (atau isi, yakni yang dipahami oleh manusia yang memakai tanda). Sebagai tingkat petanda yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya

pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Denotasi adalah tingkatan pertandaan yang konvensional di dalam masyarakat, yaitu elemen-elemen tanda yang maknanya cenderung disepakati secara sosial, (Yasraf Amir P, 2020).

4.5 Pembahasan

Roland Barthes (1915-1980)

dalam (Wibisono & et., 2021) menggunakan teori signifiantsignifié dan muncul dengan teori mengenai konotasi. Perbedaan pokoknya adalah Barthes menekankan teorinya pada mitos dan pada masyarakat budaya tertentu (bukan individual). Barthes mengemukakan bahwa semua hal yang dianggap wajar di dalam suatu masyarakat adalah hasil dari proses konotasi. Roland Barthes yang memahami suatu teks (segala teks narasi) dengan membedah teks, baris demi baris melalui lima kode sistem. Kelima kode itu adalah (1) kode narasi, (2) kode hermeneutik, (3) kode budaya, (4) kode konotatif, (5) kode simbolik (Ratih, 2016: 2). Lagu Janji Jokowi di bait pertama ini merupakan penanda yang cukup jelas dan dikonotasikan dalam beberapa kalimat, merupakan penyampaian pesan dari seorang pencipta lagu dan penyanyi lagu Janji Jokowi dalam menyampaikan pesannya, (Abdullah, 2018).

Bahwa dinamika seseorang yang telah duduk dengan kekuasaan yaitu dikonotasikan dalam singgasana, dan masyarakat sebagai mitos yang sangat tinggi pada kedudukan seorang Presiden menunjukkan singgasana diperlukan dinamika program kerja seorang Presiden disampaikan pada lagu dan tidak perlu pengingkaran atas janji-janjinya dalam hati yang tidak pernah salah. Pergeseran yang radikal dalam menganalisis sistem tanda pada karya sastra dapat dipahami mekanisme relasionalnya, Fiske dalam (Ambarini, 2020:87). Pada bait pertama dituangkan dalam bait-bait berikutnya dari bait ke-2 sampai dengan bait ke-4 tentang kebenaran yang telah diucapkan pada setiap kalimat pertamanya, “Apa benar dulu Bapak pernah berjanji”, sebagai hermeneutic atau teka-teki yang dijabarkan pada klaimat berikutnya pada setiap bait.

Konotasi terjadi bahwa pada setiap kalimat “Apa benar itu Bapak ingkari”, dan “Kayaknya tidak ya Pak kan Bapak cinta kami”, selanjutnya “Apa benar Bapak malah diam-diam”, diteruskan “Dengan impor beras dari luar negeri” menunjukkan bahwa sebagai semik pada setiap kalimat.

Pada bagian akhir pada Lagu Janji Jokowi oleh Jack Pataba dan Ipank Tobaraka menampilkan teka-teki yang ditunjukkan sebuah kebenaran yang terjadi dan benar terjadi sebagai tanda telah mengingkari pada masa kampanye seorang Jokowi dengan ditandai beberapa kejadian dalam masa jabatannya. Dimana seseorang telah menjabat atau menduduki kekuasaannya dapat melakukan apa saja dalam bentuk melaksanakan tugas- tugasnya, (Ambarini, 2020).

Pada bait ke tujuh merupakan penjelasan denotasi “Jika benar semua pertanyaan ini, Pasti karna ada yang salah terjadi” sebagai penegasan konotasi atas apa yang telah ditanyakan pada bait-bait sebelumnya, dan “jika salah semua pertanyaan ini, Pasti karna ada yang benar terjadi” (Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=SyJG1A_EGVA).

Pada akhir pembahasan secara umum, teks terbangun oleh unsur-unsur, baik yang tampak atau secara eksplisit, maupun secara implisit. Untuk dapat memahami segala unsur teks secara optimal berarti harus memahami, sistem tanda, tanda, konvensi makna, dan konvensi tanda. Sistem tanda merupakan gabungan dari segala unsur yang tersistem hingga melahirkan hal yang dianggap sebagai tanda. Tanda merupakan perwakilan makna yang hadir secara implisit dan terwakili. Makna merupakan pengertian yang dipahami dan dapat ditemukan melalui sebuah tanda. Dan konvensi tanda merupakan wujud dari kesepakatan bersama mengenai keberadaan tanda, kehadiran tanda, serta pemaknaannya. Pada tindak memaknai tanda yang terdapat pada karya sastra ragam cara secara semiotis pada umumnya dilalui dengan tahapan cara Wellek dan Warren dalam (Ambarini, 2020), yaitu secara instrinsik (analisis mikrostruktur) dan secara ekstrinsik (analisis makrostruktur) dengan menggabungkan empat aspek seperti yang diungkapkan Abrams Nyoman, dalam (Ambarini, 2020) yaitu pengarang (ekspresif), semesta (mimetik) pembaca (pragmatic), dan teks itu sendiri (objektif).

5. KESIMPULAN

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa paradigma konstruktivisme yang disampaikan oleh Patton adalah realita yang terjadi. Selajutnya “bagaimana makna lirik lagu “Janji Jokowi” oleh Jack Pataba dan Ipank Tobaraka” dengan teori Semiotika Roland Barthes:

1. Dari tujuh bait dimaknai penanda (signifier) dan petanda (signified). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda (signified). Penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti bentuk dan karena itu tidak merupakan makna tanda, Sobur, 2013 dalam (Fatimah, 2020).
2. Roland Barthes dalam lima kode hermeneutik, semik, simbolik, proaretik/ tindakan dan kultural/gnomik dalam lirik Janji Jokowi banyaknya teka-teki yang ditunjukkan dalam setiap baitnya, dan merupakan penanda telah terjadi dan secara subjektif dikonotasikan semuanya pasti terjadi di masyarakat yang menimbulkan budaya ingkarjanji.
3. Denotasi dari tujuh bait lagu Janji Jokowi rata – rata terdiri dari empat lirik makna yang terkandung di dalamnya menyampaikan atas janji–janjinya, yang dikonotasikan oleh aktor utama sebagai pengingat pada masa kampanye dan realita saat Jokowi menjabat pada singgasana tertinggi Republik merupakan pengkodean atas mitos padanilai-

nilai sosial yang terjadi pasti benar terjadi yang dianggap hal yang alamiah.

Janji adalah sebuah hutang yang harus di tepati. Dimana janji seorang pejabat sesuai dengan UU No. 8 tahun 1974, tentang Pokok-pokok Kepegawaian, menerangkan atas kesetiaan dan mendahulukan kepentingan terhadap bangsa dan negara sebagai salahsatu konsep atas segala janji-janjinya dihadapan Tuhan Yang Maha Esa.

Harapan dalam penelitian ini dimana ketegasan seorang yang telah menduduki singgasana tertinggi Republik ini sangat diperlukan agar harapan masyarakat yang telah dijanjikannya dapat direalisasikan dengan sebaik – baiknya.

5. REFERENSI

- A.M. Susilo Pradoko. (2017). *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif* (M. P. Dr.Sumaryadi (ed.); Revisi 3). UNY Press.
- Abdul Manan Masudi. (2018). *Upaya Memahami Ulang Definisi Folk yang Terlanjur Dicap Musiknya “Para Penikmat Senja”*. *VICE Internasional*, 3.
- Abdullah. (2018). *Filsafat hermeneutika dan semiotika* (Darmawati (ed.); Pertama). LPP-Mitra Edukasi.
- Ali Nurdin, dkk. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (M. S. Drs. Agoes Moh.. Moefad,SH. (ed.); Pertama). Universitas Sunan Ampel Surabaya.
- Ambarini. (2020). *Semiotika, Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra* (Nazla MaharaniUmaya (ed.);

- Pertama). Semarang Press.
- Bagus Ramadan. (2020).
Perkembangan Media Sosial yang Bisa Jadi Inspirasi Marketing Bisnismu. *Published in TEKNOIA — Inspirasimu untuk Berinovasi*, 5.
- Errika Dwi Setya Watie. (2011). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *THE MESSENGER, Department of Communication, Faculty of Information Technology and Communication, Universitas Semarang, Vol III, N(Komunikasi)*, 7.
- Fatimah. (2020). *Semiotika Dalam Kajian Layanan Masyarakat* (Syahril (ed.); Cetakan1). Tallasa Media.
- Fatty Faiqah, dkk. (2016). Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas Makassarvigram. *Jurnal Komunikasi KAREBA, 3Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Vol 5 No 2*, 14.
- Fauzi Rahman, dkk. (2015). Analysis of Song Lyric and Its Application in Language Style and Poetry Learning in Primary School. *The Journal Inovation in Elementary Education, UHAMKA Jakarta, 1 No 1*, 6.
- Gift Mndaka, dkk. (2022). Testing the J Curve and the Marshall-Lerner Condition: Evidence from Southern African Development Community Countries. *Economic, Department of Economics, University of Malawi, Zomba, Malawi, Vol 2, No*, 10.
- Indiwan Seto. (2013). *Semiotika-komunikasi-aplikasi-praktis-untuk-penelitian-dan-skripsi-komunikasi-semiotik komunikasi penelitian-kualitatif* (Indiwan Seto (ed.); Edisi 2). Penerbit Mitra Wacana Media.
- Kusuma, Y. (2018, Ekim 12). Perkembangan Teknologi Informasi “Tradisi Media Lisan, Cetak, Era First Age Media, Second Age Media, Era digital”. *BINUS University*, 2.
- Lady Diana W, D. (2018). Pemanfaatan Teknologi Internet Menggunakan Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi dan Promosi Pada MIN 18 Jakarta. *Widya Cipta, AMIK BSI Bekasi, Vol II, No(Internet)*, 5.
- M Chairul Basrun Umanailo. (2019). *Paradigma Konstruktivis*.
- Michael Cross. (2013). Semiotika Komunikasi. *Içinde Ilmu Sosial dan Politik, UPI Bandung: C. Vol 1, No*.
- Mulyana. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Mulyanan (ed.); 2 Perbaikan). Rosdakarya Bandung.
- Nasrullah. (2015). *Media sosial menentukan berbagai pendapat masyarakat*. Universitas Gajah Mada.
- Ninuk Lustyantje. (2021). Pendekatan Semiotika Model Roland Barthes dalam karya sastra Perancis. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 20*, 15.
- Nurdin. (2021). Analisis Semiotik Roland Barthes Terhadap Busana Rimpu

- WanitaBima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(Vol 7 No 2), 9.
- Ragil Dwi Prasetya. (2019). *Ekspresi musikal dan kritik sosial pada lagu "bahayakomunis" karya Jason Ranti*. Universitas Negeri Semarang.
- Rakhmat. (2003). Komunikasi massa dalam proses penyampaian pesan pada masyarakat. *Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Malang, Vol 1, No, 12*.
- Regina Pasys. (2021). Jenis-Jenis Musik Modern yang Berkembang di Indonesia, Seni Budaya Kelas 9. *GridKids.com, 2*.
- Rina Wulandari. (2013). Kemampuan Membidik Nada Pada Mahasiswa PPSD FIP UNY. *Jurnal Pendidikan Anak, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol II, no, 10*.
- Sang Nyoman Satria Irnanningrat. (2016). Matinya Pertunjukan Musik. *Promusika, Penciptaan dan Pengkajian Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Vol 4 No 2, 9*.
- Siti Nurhalimah. (2019). *Analisis Semiotika Citra Perempuan pada Lirik Lagu Animals* Milik Maroon 5. Universitas Negeri Semarang.
- Wibisono, P., & et., al. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes dalam film BintangKetjil Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No, 14*.
- Yasraf Amir P. (2020). *Semiotika Teks Sebuah Pendekatan Analisis Teks*. *Nationaland International Scientific Journal of Unisba, I(Vol 1 No2), 10*.
- Lambang Negara RI, <http://mh.uma.ac.id/benarkah-presiden-adalah-lambang-negara> CNBIndonesia, <https://www.cnbindonesia.com/news/2022-07-14100709-8-355524/ssst-jokowi-janji-tak-akan-naikkan-harga-pertalite-lpg>.
- LAGU "JANJI JOKOWI" JACK PATABA ft. IPANK TOBARAKA 2018
https://youtu.be/SyJG1A_EGVA
Foto dan gambar penyanyi,
<https://youtu.be/VB7K04xEHic>